

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Creswell (2012) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *correlational designs*. Dalam desain penelitian korelasional, peneliti menggunakan uji statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur derajat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau kumpulan skor. (Creswell, 2012).

3.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa SD kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Partisipan yang terlibat sebanyak 63 Siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang akan terlibat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SD kelas tinggi SDN Tegal Wangi. Hal ini ditujukan untuk mengukur korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar siswa. Sejauh mana hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas tinggi di SDN Tegal Wangi.

Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sampel. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam *non-probability sampling*, peneliti memilih individu karena mereka tersedia, nyaman, dan mewakili beberapa karakteristik yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam beberapa situasi, mungkin perlu melibatkan peserta yang secara sukarela dan yang setuju untuk dipelajari (Creswell, 2012). Jenis teknik *Non-probability sampling* dalam penelitian ini menggunakan *Convenience Sampling*. Dalam *convenience sampling*, peneliti memilih partisipan karena

mereka bersedia dan tersedia untuk dipelajari. Dalam hal ini, peneliti tidak dapat mengatakan dengan yakin bahwa individu tersebut mewakili populasi. Namun, sampel dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Bandura (1999) mengatakan “*perceived self-efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments.*” *Self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan *self-efficacy* dikatakan berubah atas dasar tiga dimensi penentu: *level*, *strenght* dan *generality* (Bandura, 1997). *Level* dalam *self-efficacy* berhubungan dengan tingkat kesulitan yang dirasakan dari tugas yang diberikan. *Strenght* dalam *self-efficacy* mengacu pada kepercayaan diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Sementara keyakinan efikasi yang lemah menunjukkan sedikit kepercayaan pada kemampuan seseorang, dan dapat mencegahnya terlibat dalam tugas tertentu, keyakinan efikasi yang kuat dapat menyebabkan lebih banyak keterlibatan dalam tugas tertentu. *Generality* dalam *self-efficacy* mengacu pada sejauh mana keyakinan *self-efficacy* mencakup domain fungsi yang berbeda.

Dale Schunk (2011) telah menerapkan konsep *self-efficacy* pada banyak aspek pencapaian siswa. Dalam pandangannya, *self-efficacy* memengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self-efficacy* yang rendah untuk belajar dapat menghindari banyak tugas belajar, terutama yang menantang. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi dengan penuh semangat bekerja dalam tugas-tugas pembelajaran (Schunk, 2011). Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung mengeluarkan usaha dan bertahan lebih lama pada tugas belajar daripada siswa dengan *self-efficacy* rendah.

Self-efficacy pada instrumen yang digunakan terbagi menjadi tiga aspek yaitu *academic self-efficacy*, *social self-efficacy*, dan *emotional self-efficacy*. *Academic self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuan diri pada pembelajaran di sekolah. Lalu *social self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuan diri dalam bersosialisasi dengan teman maupun guru di sekolah

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah “*Self-efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)*” yang dikembangkan oleh Muris (2002) dan diadaptasi dengan tiga pertanyaan dalam kuisioner Bandura dkk. (1999). Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala likert dengan menggunakan 3 skala mulai dari 1 sampai dengan 3. Skala yang digunakan dengan pilihan jawaban “tidak pernah”, “kadang-kadang”, dan “sering. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang dikembangkan yang disajikan dalam Tabel 3.1 :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)*

| Variabel | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|----------------------|------------------|---|----------------------------------|-----|--------|
| | | | (+) | (-) | |
| <i>Self-efficacy</i> | <i>Academic</i> | Keyakinan atas kemampuan diri pada pembelajaran di sekolah | 1, 7, 10, 13, 19, 22 | | 6 |
| | <i>Social</i> | Keyakinan atas kemampuan diri pada bersosialisasi dengan teman maupun guru di sekolah | 2, 14, 17, 20, 23 | | 5 |
| | <i>Emotional</i> | Keyakinan atas kemampuan dalam mengatur emosi di sekolah | 5, 12, 15, 24 | | 4 |
| Jumlah | | | | | 15 |

3.4.3 Pedoman Penilaian (*Skoring*)

Instrumen yang digunakan adalah *Self-efficacy Questionnaire for Children* (SEQ-C). Alat ukur dalam penelitian menyajikan 3 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Skala untuk setiap jawabannya pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian (Skoring)
Self-efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)

| Nilai | Skor Item |
|-------|---------------|
| 1 | Tidak Pernah |
| 2 | Kadang-kadang |
| 3 | Sering |

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Dalam teknik ini angket di sebarakan kepada setiap siswa dan dipandu dalam pengisiannya. Setelah seluruh siswa mengisi angket lalu dikumpulkan kembali kepada peneliti.

3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Untuk menguji kelayakan instrumen peneliti melakukan beberapa pengujian salah satunya dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selanjutnya dosen pembimbing melakukan *judgment* terlebih dahulu sebelum melakukan uji keterbacaan. Setelah dilakukan *judgement* oleh dosen pembimbing peneliti memperbaiki beberapa butir yang harus diperbaiki selanjutnya dilakukan uji keterbacaan kepada beberapa siswa kelas tinggi yang bukan sebagai populasi/sampel dalam penelitian. Setelah dilakukan beberapa pengujian dan peneliti mulai menyebarkan instrumen dalam bentuk angket kepada seluruh responden yaitu siswa kelas tinggi SD Negeri Tegal Wangi. Setelah data diperoleh peneliti melakukan uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas instrumen. Berikut ini hasil dari pengujian instrument melalui *SPSS*.

1. Uji keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 siswa kelas tinggi yang bukan termasuk dalam sampel penelitian. Peneliti memberikan angket kepada siswa dan siswa membaca pernyataan setiap item. Setelah itu peneliti bertanya apakah ada kata yang tidak di mengerti. Lalu peneliti memperbaiki kata yang tidak dimengerti oleh siswa.

2. *Judgment* Instrumen oleh Dosen Pembimbing

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dibimbing oleh dosen pembimbing dimulai dari penentuan instrumen mana yang digunakan, penggunaan kata, dan skala yang digunakan dalam instrumen.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,603 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

4. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengembangan bukti kuat untuk menunjukkan sejauh mana semua bukti mengarah pada interpretasi nilai tes yang dimaksudkan untuk tujuan yang diusulkan. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS*. Hasil pengolahan data menunjukkan 15 item valid dan 9 item tidak valid. Validitas bergerak dari 0,274 sampai 0,685 pada signifikansi 0,01:

Tabel 3.3
Pengkategorian Koefisien Validitas

| Tingkat Validitas | Indeks Validitas |
|-------------------------------|------------------|
| Sangat tinggi | > 0.50 |
| Tinggi | $0.40 - 0,49$ |
| Sedang / dapat diterima | $0,21 - 0,40$ |
| Rendah / tidak dapat diterima | $< 0,20$ |

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti skor dari suatu instrumen stabil dan konsisten. Skor harus hampir sama ketika peneliti mengelola instrumen beberapa kali pada waktu yang berbeda. Juga, skor harus konsisten. Ketika seorang individu menjawab pertanyaan tertentu dengan satu cara, individu tersebut harus secara konsisten menjawab pertanyaan terkait erat dengan cara yang sama.

Melalui pengujian reliabilitas tersebut, seluruh item pernyataan kuesioner dinyatakan sangat reliabel dengan indeks reliabilitas sebesar 0,70 yang lebih besar daripada 0,69 jika dilihat dari tabel koefisien reliabilitas Drummond & Jones (2010).

Tabel 3. 4
Pengkategorian Koefisien Reliabilitas

| Tingkat Reliabilitas | Indeks Reliabilitas |
|-------------------------------|----------------------------|
| Sangat tinggi | > 0.90 |
| Tinggi | 0.80 – 0.89 |
| Dapat diterima | 0,70 – 0,79 |
| Sedang / dapat diterima | 0,60 – 0,69 |
| Rendah / tidak dapat diterima | < 0,59 |

3.5 Prosedur Penelitian

Creswell (2012) mengemukakan enam langkah dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah penelitian (*Identifying a research problem*)
2. Meninjau literatur (*Reviewing the literature*)
3. Menentukan tujuan penelitian (*Specifying a purpose for research*)
4. Mengumpulkan data (*Collecting data*)
5. Menganalisis dan menafsirkan data (*Analyzing and interpreting the data*)
6. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian (*Reporting and evaluating research*)

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif menggunakan *software* SPSS. Berikut ini prosedur analisis data yang dilakukan menurut (Creswell, 2012) :

1. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menghitung nilai p yang ditentukan signifikan atau tidak signifikan, dan menyarankan bahwa rata-rata sampel merupakan atau bukan perkiraan yang baik dari populasi berarti;
2. Menetapkan interval kepercayaan untuk mengidentifikasi rentang skor yang kemungkinan mencakup rata-rata populasi;
3. Menghitung ukuran efek yang menguji kekuatan perbedaan dan arti praktis dari perbedaan ini untuk perbandingan kelompok atau variabel terkait.

3.6.1 Pengkategorian Data

Pengkategorian data dilakukan dengan menentukan kategorisasi data berdasarkan skala.

Rata-rata skala = Jumlah skala / jumlah item

Tabel 3.5

Kategorisasi Skor Self-efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)

| No. | Rata-rata Skala | Kategorisasi |
|-----|-----------------|--------------|
| 1. | 1 | Rendah |
| 2. | 2 | Sedang |
| 3. | 3 | Tinggi |

3.6.2 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Statistik deskriptif digambarkan sebagai upaya peneliti untuk mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data yang dikumpulkan secara sistematis (Houser, 2020). Tujuannya agar peneliti menyajikan secara deskriptif dengan cara yang mudah dan cepat dipahami dan yang mengkonseptualisasikan karakteristik umum dari tanggapan

sampel. Perbedaan penting adalah bahwa statistic deskriptif hanya membahas sampel dan sama sekali tidak terkait dengan pemahaman atau generalisasi kembali ke populasi (Houser, 2020). Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yakni untuk mendeskripsikan korelasi *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDN Tegal Wangi.